

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian tentang Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi sebagai berikut :

1. Arus Komunikasi dalam Penyebaran Informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang

Arus komunikasi dalam penyebaran informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi terjadi secara terus menerus, ini berarti bahwa Prodi Ilmu Komunikasi bergantung pada informasi untuk dapat berfungsi secara efektif dan untuk dapat mencapai tujuannya. Setiap hari, Prodi Ilmu Komunikasi dan anggotanya menerima banyak sekali informasi yang berasal dari lingkungannya baik dari internal Prodi maupun dari luar Prodi itu sendiri, namun tidak semua informasi dapat diproses lebih lanjut.

Dengan demikian, Prodi Ilmu Komunikasi dihadapkan dengan tugas untuk memilih yang mana dari sekian banyak informasi itu yang bermakna dan penting bagi organisasi, dan selanjutnya Prodi Ilmu Komunikasi dan para anggotanya akan memfokuskan perhatiannya untuk mengolah informasi tersebut.

Informasi yang di terima tersebut kemudian diproses lebih lanjut supaya berfungsi secara efektif dan mempunyai makna, sesuai dengan hasil wawancara dengan Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi yang mengatakan bahwa setiap informasi itu bermakna, dan setiap informasi yang di terima

tersebut sebagai bekal untuk kelangsungan hidup dari Prodi Ilmu Komunikasi ini, sesuai dengan hasil wawancara dalam petikan berikut ini :

“informasi yang benar-bener, ya pasti kan semua yang itu kan memang punya makna apalagi untuk kedepannya hidup dari Fisip itu seperti apa, mangkanya ketika kita sudah gaweke apo yang sudah menjadi tanggung jawab, itu be tanggung jawab kito posisi kita itu”.¹

“Informasi yang benar-benar pasti, semua memiliki makna, apalagi untuk kedepannya kita memikirkan hidup dari Fisip akan jadi seperti apa kedepannya, maka dari itu kita kerjakan apa yang menjadi tanggung jawab kita sesuai dengan posisi kita.”

Pernyataan dari Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi tersebut menunjukkan bahwa, informasi yang diterima Prodi dalam pengembangan, semua mempunyai makna dan berguna untuk kelangsungan hidup Prodi itu sendiri. Tanpa adanya informasi dalam pengembangan Prodi, maka tidak akan ada aktivitas komunikasi dan pekerjaan yang biasa dikerjakan, karena semua tanggung jawab yang di emban oleh setiap anggota organisasi dalam Prodi Ilmu Komunikasi tersebut juga berdasarkan informasi yang masuk, apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus dilakukan dalam membantu Prodi Ilmu Komunikasi untuk terus maju dan berkembang.

Informasi yang diterima pun berbagai macam dalam pengembangan Prodi, ini sesuai dengan pernyataan Wakil Dekan I, sebagai berikut :

“ya banyak informasi itu, informasi tentang lowongan kerja, informasi tentang kerja sama, informasi tentang prospek kelulusan, dan banyak lagi, setelah informasi itu di dapat jika ada peluang-peluang dari luar ya kita rapatkan, setelah dirapatkan ya kita jadikan program, apa yang bisa kita tindak lanjuti kita tindak lanjuti, setelah itu dibentuk kepanitiaan dan sebagainya. kemudian diserahkan, disebarluaskan mana yang berhubungan dengan kependidikan ke Wakil Dekan I,

¹ Miftah Farid, M.I.Kom, Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 17 Maret 2019.

masalah peluang-peluang kerjasama anggaran dan sebagainya ke Wakil Dekan II, kalau kemahasiswaan ke Wakil Dekan III, dikasihkan lalu di teruskan program itu”².

Pernyataan Wakil Dekan I di atas maksudnya adalah informasi yang di terima dari pihak eksternal dalam Pengembangan Prodi sangat beragam mulai dari informasi tentang lowongan kerja, prospek kelulusan, kerja sama dan masih banyak lagi informasi yang lain. Supaya informasi tersebut menjadi lebih bermakna, informasi tersebut langsung ditindaklanjuti, dengan cara memberikan informasi tersebut kepada siapa yang diberikan tanggung jawab untuk memprosesnya.

Informasi yang berhubungan dengan pendidikan di proses melalui Wakil Dekan I, masalah peluang-peluang kerjasama anggaran dan sebagainya di proses melalui Wakil Dekan II, dan masalah kemahasiswaan prosesnya langsung ke Wakil Dekan III. Dan jika informasi tersebut penting, maka semua anggota Fakultas sampai pada taraf Prodi akan segera mengadakan rapat dan langsung dibentuk kepanitiaan untuk menjalankan informasi yang penting tersebut.

Selain informasi yang diterima pihak Prodi Ilmu Komunikasi dari luar, Prodi juga memberikan informasi kepada mahasiswanya, seperti yang dikatakan ketua kelas Prodi Ilmu Komunikasi C angkatan 2016 sebagai berikut :

“Pada awal kuliah pasti mendapatkan informasi dan informasi yang pertama kali bagus dapatkan di perkuliahan adalah mengenai organisasi itu sendiri kak dan di Fisip Ilmu Komunikasi terkhususnya itu ada organisasi Demaf dan HMJ itu himpunan jurusan mahasiswa

² Yenzal M.Si, Wakil Dekan I FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

nah disitu informasinya berhak mahasiswa memberikan atau menunjukkan potensi mereka yang dimiliki mereka dan selain itu kemaren informasi yang di dapat dari fisip itu adanya beasiswa dan itu salah satu pernah bagus ikut beasiswa Bank Indonesia dan informasi-informasi lain yang bagus dapat yaitu informasi-informasi umum yang biasanya yang disampaikan oleh dosen yaitu menjaga etitit, sopan santun, dan berpakaian rapi disaat menghadap dosen atau jika ingin berkonsultasi dan informasi selebihnya yaitu informasi yang diberikan dosen terhadap mahasiswa jika ada perubahan jadwal mata kuliah ataupun mengambil khs dan krs yang sudah ditetapkan di administrasi Fisip.”³

Maksud dari pernyataan Ketua Kelas Prodi Ilmu Komunikasi kelas C angkatan 206 tersebut adalah selama kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi, banyak mendapatkan informasi mengenai organisasi yang ada di Fakultas, mengenai beasiswa dan informasi mengenai etika, sopan santun dan cara berpakaian rapi, informasi tersebut menunjukkan bahwa di Prodi Ilmu Komunikasi berpotensi untuk menghasilkan mahasiswa/i nya menjadi sarjana yang memiliki ketegasan dalam berorganisasi dan menjadi sarjana yang berprestasi dan memiliki akhlak yang baik.

Senada dengan ketua kelas angkatan 2017, yang mengatakan bahwa :

“Sebenarnya banyak yang didapat di Prodi Ilmu Komunikasi ini, tentang beasiswa, tentang pembelajaran juga hal yang pasti penting tentang pembelajaran sih menurut adek, informasi yang pasti diberikan dari Prodi Ilmu Komunikasi yang paling penting pembelajaran, tapi yang saya adek harapkan tu sih lebih cepet sih ontok memberitahukan informasi tentang beasiswa, dan juga lebih baik diadakan penyuluhan atau diadakan yo kek penyuluhan seperti apo sih namonyo seperti kek ada rapat itu loh diperkumpan yo kek penyuluhan lah supaya yang ingin mengikuti beasiswa itu tu mengetahui tata caranya ini seperti ini ni ni ni gitu kan nah itu jugo biso membuat bukan membuat rumit sih tapi bisa membuat simpel jadi mereka tu gak perlu bertanya berulang-ulang ya kan, mereka sudah dikasih tau loh ini, step by stepnya untuk

³ M. Bagus Sanjaya, Ketua Kelas Prodi Ilmu Komunikasi Kelas C Angkatan 2016, wawancara pada tanggal 20 Agustus 2019.

mengikuti beasiswa ini, nah jadi tinggal mereka mengumpul berkasnya, karena mereka sudah tau caranya tu gimana kan.”⁴

Pernyataan ketua kelas angkatan 2017 tersebut mengatakan bahwa selama kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi banyak informasi yang didapat salah satunya tentang beasiswa dan tentang pembelajaran, ketua kelas angkatan 2017 tersebut mengahrapkan bahwa di Prodi Ilmu Komunikasi harus mengadakan pertemuan dengan seluruh mahasiswa mengenai beasiswa supaya semua mahasiswa mengerti alur dan tata caranya dan tidak bertanya-tanya lagi di media whatsapp dan lain sebagainya.

Selain itu, ada juga informasi yang didapat dari mahasiswa baru angkatan 2019 yang mengatakan bahwa mereka memilih Prodi Ilmu Komunikasi hanya berdasarkan kata hati saja karena sebelumnya di SMA mereka tidak ada sosialisasi mengenai Prodi ini, pernyataannya sebagai berikut:

“iya kak, saya daftar Jurusan Ilmu Komunikasi nggak tau gimana sistem hanya mengikuti kata hati saja kak. Saya sekolah di SMK Negeri 1 Tulung Selapan, kemaren ada sosialisasi dari UIN naaa kemaren sosialisasinya itu nggak ada kak dari jurusan Ilmu Komunikasi tetapi adanya dari Jurusan Ilmu Politik”.⁵

Dari pernyataan mahasiswa baru baru tersebut menjadi Informasi yang sangat penting bagi pengembangan Prodi Ilmu komunikasi, bahwa untuk dikenal luas oleh semua orang maka Prodi Ilmu Komunikasi harus mengadakan penyuluhan kepada sekolah-sekolah SMA/SMK kelas 3 yang akan kuliah setelah lulus dari sekolah mereka.

⁴ Valdas Hadist Ahmad, Ketua Kelas Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2017, wawancara pada tanggal 20 Agustus 2019.

⁵Tenggo Arisen, Mahasiswa Baru Angkatan 2019 dari SMK Tulung Selapan, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

Senada dengan mahasiswi baru yang mengatakan hal yang sebagai berikut :

“Tau sedikit tapi dak terlalu tau kak, soalnya aku kemaren dak minat ke komunikasi tapi minatnya ke keguruan, tapi dak tau basisnyo masuk ke komunikasi tapi kalau sekarang aku belum paham nian samo yang namonyo komunikasi kak”.⁶

“tahu sedikit, tetapi tidak sepenuhnya mengenal, soalnya saya kemarin tidak berminat masuk ke Prodi Ilmu Komunikasi tetapi minatnya menjadi Guru, tetapi basisnya tidak tahu dan sampai sekarang belum paham apa itu Prodi Ilmu Komunikasi”

Pernyataan mahasiswi baru tersebut maksudnya, bahwa dirinya belum sepenuhnya mengenal Prodi Ilmu Komunikasi, ini menjadi tugas besar Prodi Ilmu Komunikasi untuk memberitahukan bahwa Prodi Ilmu Komunikasi adalah Prodi yang terbaik diantara Prodi-prodi yang ada di UIN itu sendiri dan Prodi-prodi lain di luar UIN itu sendiri.

Selain informasi yang didapat dari ketua kelas Prodi Ilmu Komunikasi dari beberapa angkatan, dan informasi baru dari mahasiswa baru Prodi Ilmu Komunikasi terdapat juga informasi-informasi penting untuk ditindaklanjuti, seperti masalah rapat yang diadakan jika terdapat beberapa masalah, misalnya dalam melaksanakan kegiatan seminar, tentu setiap orang mempunyai pikiran yang berbeda-beda dalam menentukan orang-orang yang akan mengisi acara seminar tersebut, perbedaan persepsi tersebut dibutuhkan diskusi dalam rapat untuk membahasnya atau juga masalah mengenai fasilitas-fasilitas yang belum memadai, masalah-masalah tersebut akan di bahas semua pada saat rapat.

⁶ Dinda Septiana Anggraini, Mahasiswa Baru Angkatan 2019, dari SMA 1 Lahat, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

Sesuai dengan pernyataan Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, sebagai berikut,

“Setiap permasalahan itu kan dikoordinasikan, ya tentu tiap orang mempunyai pikiran yang berbeda-beda, tetapi lebih kepada masukan. Jadi masukan itu nanti ditampung maka di pilihlah nanti yang kira-kira tidak merugikan pihak manapun, semuanya tetap bekoordinasi tanpa ada yang dirugikan, seperti itu. Ya misalnya pelaksanaan kegiatan misalnya ada yang ingin kegiatannya dilakukan seperti apa, nanti yang dari yang lain menambahi misalnya penentuan narasumber, ya kan, penentuan narasumber itu biasanya berdasarkan temanya apa, nanti baru diajukan narasumbernya siapa, nah biasanya penentuan narasumber itu kan ada beberapa pihak yang mengajukan, nah itu kan yang berbeda tadi kan, lalu pengadaan seperti Fisip, fasilitasnya juga masih terbatas kan, nah jadi untuk pengadaan barang, nah itu dikoordinasikan nanti WD II menganggarkan apa-apa yang dibutuhkan seperti itu, nanti dari masing-masing unit ya bekoordinasi untuk apa yang perlu ditambah, apa yang perlu dikurangi dari pengadaan anggaran itu tadi, ya prosesnya sampai ke rapat yang itu dibahas dirapat biasanya.”⁷

“Setiap permasalahan itu dikoordinasikan, tentu setiap orang mempunyai pikiran yang berbeda-beda, tetapi lebih kepada masukan. Jadi masukan itu nanti ditampung maka di pilihlah nanti yang kira-kira tidak merugikan pihak manapun, semuanya tetap bekoordinasi tanpa ada yang dirugikan, seperti itu. Misalnya pelaksanaan kegiatan, misalnya ada yang ingin kegiatannya dilakukan seperti apa, nanti yang dari yang lain menambahi misalnya penentuan narasumber, penentuan narasumber itu biasanya berdasarkan temanya apa, nanti baru diajukan narasumbernya siapa, nah biasanya penentuan narasumber itu ada beberapa pihak yang mengajukan, nah itu yang berbeda tadi, lalu pengadaan seperti Fisip, fasilitasnya juga masih terbatas, nah jadi untuk pengadaan barang, Dikoordinasikan nanti WD II menganggarkan apa-apa yang dibutuhkan seperti itu, nanti dari masing-masing unit ya bekoordinasi untuk apa yang perlu ditambah, apa yang perlu dikurangi dari pengadaan anggaran itu tadi, ya prosesnya sampai ke rapat yang itu dibahas dirapat biasanya”.

⁷ Gita Astrid M.Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

Dari pernyataan Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi tersebut terlihat bahwa, rapat diadakan jika terdapat masalah-masalah penting, misalnya mengenai kegiatan seminar atau masalah-masalah mengenai fasilitas apa yang harus di tambah dalam menunjang pengembangan Prodi, setiap unit baik itu bidang administrasi, Prodi, maupun fasilitas untuk Dosen tersebut dikoordinasikan melalui Wakil Dekan II. Wakil Dekan II akan merincikan apa yang perlu ditambah, proses ini di sampaikan saat rapat.

Rapat diadakan sesuai dengan jadwal rapat, tetapi ada juga rapat yang sifatnya mendesak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi yang mengatakan bahwa,

*“Kito ngadoke rapat tergantung, kalau misalnya memang terjadwal itu kemungkinan yo, yo idak sampek limo kali pertemuanlah, tapi kalau sifatnya urgent dari kegiatan-kegiatan biso sebulan tu biso beberapa kali.”*⁸

“Rapat diadakan tergantung situasi, kalau misalnya memang terjadwal, kemungkinan bisa sampai lima kali pertemuan, tetapi kalau sifatnya penting dari kegiatan-kegiatan, sebulan bisa beberapa kali”.

Sama seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dalam petikan berikut :

“Tergantung rapatnya apa, jadi dalam rapat di Fakultas ini ada yang rapat rutin ada rapatnya yang berhubungan dengan akademik gitu ya, ada rapat yang memang dia kegiatan perencanaan kegiatan, nah kalau dia berhubungan dengan akademik maka disampaikan semua apa yang berhubungan dengan akademik kemahasiswaan misalnya kapan mahasiswa kompre, kapan ini, kapan ini, ada juga rapat yang berhubungan dengan misalnya persiapan kegiatan, kegiatan itu di motori oleh Wakil Dekan II, misalnya untuk ini ajaran baru dalam satu tahun ajaran ini ada saja kegiatan workshop, seminar apa yang harus dikerjakan, oh ya di beda, siapa penanggungjawabnya masing-masing,

⁸ Miftah Farid, M.I.Kom, Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 17 Maret 2019.

ini, ni ni, ada juga rapat yang berhubungan dengan misalnya yang sifatnya isedentil, isedentil yang sifatnya tidak terduga tergantung apa, tiba-tiba ada yang mau datang ayo kita rapat dadakan dulu misalnya persiapan tentang borang ini kan tidak ada rencananya tiba-tiba ini kita sudah mau apa, ya sudah kita harus siap-siap rapat ini ni ni, briefing secepatnya, nah biasanya disela-sela rapat itulah apa hasil temuan atau ada hasil informasi terbaru darimana saja yang dianggap itu harus diketahui oleh seluruh pimpinan Fakultas disana disampaikan biasanya apa.”⁹

“Tergantung rapatnya apa, jadi dalam rapat di Fakultas ini ada yang rapat rutin ada rapatnya yang berhubungan dengan akademik, ada rapat tentang perencanaan kegiatan, kalau rapat yang berhubungan dengan akademik maka disampaikan semua apa yang berhubungan dengan akademik kemahasiswaan misalnya kapan mahasiswa kompre, kapan jadwalnya, ada juga rapat yang berhubungan dengan misalnya persiapan kegiatan, kegiatan itu di motori oleh Wakil Dekan II, misalnya untuk ajaran baru dalam satu tahun ajaran ini ada saja kegiatan *workshop*, seminar apa yang harus dikerjakan, semua harus di bagi, siapa penanggungjawabnya masing-masing, ada juga rapat yang berhubungan dengan misalnya yang sifatnya isedentil, isedentil yang sifatnya tidak terduga tergantung apa, tiba-tiba ada yang mau datang ayo kita rapat dadakan dulu misalnya persiapan tentang borang ini tidak ada rencananya tiba-tiba ini kita sudah mau apa, ya sudah kita harus siap-siap rapat ini, *briefing* secepatnya, nah biasanya disela-sela rapat itulah apa hasil temuan atau ada hasil informasi terbaru darimana saja yang dianggap itu harus diketahui oleh seluruh pimpinan Fakultas disana disampaikan biasanya apa”.

Artinya semua informasi yang masuk selalu diproses dan ditindaklanjuti oleh semua pihak Fakultas dan Prodi itu sendiri. Kemudian, informasi tersebut juga disampaikan dalam suasana rapat, baik rapat terjadwal maupun yang sifatnya mendesak. Karena setiap informasi yang masuk berguna dalam pengembangan Prodi. Dalam suasana rapat tersebutlah semua pendapat, argumen, atau ada informasi terbaru dalam pengembangan Prodi dapat disampaikan, bahkan sampai pada keputusan bersama.

⁹ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Senada dengan pernyataan dari Dekan, sebagai berikut :

“Yang selalu dirapatkan biasanya hal teknik dari bawah, kemudian bisa juga rapat tersebut mengenai kebijakan dari pimpinan dalam hal ini saya sendiri, intinya semua di bahas dalam rapat, mau itu bidang Fakultas, Prodi, bidang akademik, bidang keuangan, bidang umum, bidang kemahasiswaan, semua kita bahas dan dalam rapat tersebutlah keputusannya diambil secara bersama-sama, mana yang terbaik dan dapat dilaksanakan.”¹⁰

Maksud dari pernyataan Dekan tersebut adalah semua informasi yang berhubungan dengan pengembangan Prodi selalu dirapatkan, baik itu hal teknik dari bagian administrasi, bidang Fakultas, Prodi, akademik, bidang keuangan, bidang umum, bidang kemahasiswaan, semua di rapatkan dan keputusannya di ambil secara bersama-sama mana yang terbaik dan dapat dilaksanakan.

Selain itu, agenda rapat selalu di informasikan melalui media *whatsapp*, walaupun agendanya sudah tersusun sebelumnya, seperti hasil wawancara penulis dengan Sekertaris Prodi, sebagai berikut :

“Agenda rapat itu pasti di informasikan melalaui whatsapp grup jadi sekalipun dia tidak tersusun dalam agenda tetap ada konfirmasi minimal satu hari sebelum pengadaan rapat, jadi semua baik yang ada di administrasi, Dosen, kemudian pejabatnya Wakil Dekan I, II, dan III itu tau”¹¹

“Agenda rapat itu pasti di informasikan melalaui *whatsapp* grup jadi sekalipun dia tidak tersusun dalam agenda tetap ada konfirmasi minimal satu hari sebelum pengadaan rapat, jadi semua baik yang ada di administrasi, Dosen, kemudian pejabatnya Wakil Dekan I, II, dan III bisa mengetahui.”

¹⁰ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

¹¹ Gita Astrid, M.Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

Pernyataan Sekertaris Prodi tersebut maksudnya adalah jika ingin mengadakan rapat, informasinya disebar melalui *watshapp grup* karena penyebaran informasi melalui media tersebut sebagai pemberitahuan ulang jika akan di adakan rapat, agenda rapat sudah terjadwal sebelumnya.

Selain itu, siklus informasi dalam Prodi Ilmu Komunikasi tidak hanya terlihat sampai pada situasi rapat saja, tetapi siklus informasinya mengalir terus setiap hari. Contohnya informasi yang bentuknya surat, maka prosesnya tersebut mengalir dari pihak administrasi bagian surat masuk kemudian diedarkan ke atas, ini sesuai dengan pernyataan staff bagian surat masuk yang mengatakan bahwa :

“Surat dari KPU Kota Palembang, surat ijin penelitian, itu kan siswa kito surat pengantar ke KPU, istilahnyo tu dari KPU tu ngasih balasan surat penelitian dari siswa, surat masuk, ado jugo surat lain cuman jarang, surat penelitian tula, selain surat yang di terimo yo kiriman, paket kalau pesan-pesannyo itu, buku kadang, kalau surat yang dari dalam yang surat masuknyo ee, Ketua LP2M mohon menghadiri undangan kegiatan workshop pengabdian pada masyarakat, yo nyerahke ke kito, yo suratnyo kito bukak dikasihke, di disposisi, lembar disposisi, yo diedarke ke Kasubag, sudahtu ke Kabag TU, sudahtu ke Dekan, yo dari Dekan tinggal ini isinyo apo, yang ngetahui Dekan, yo kito jugo tau, misalnya kegiatan workshop mohon peserta, mahasiswa dari dosen atau pegawai, Dekan merintahke, buat surat tugas itu kan.”¹²

“Surat dari KPU Kota Palembang, surat izin penelitian, ada mahasiswa kita yang penelitian, istilahnya KPU memberikan surat balasan untuk mahasiswa tersebut ke kita. Ada juga surat masuk lainnya tetapi tidak rutin. Selain surat yang diterima, ada kiriman paket, buku, kalau surat masuk dari dalam Fakultas ini, biasanya surat dari Ketua LP2M mohon menghadiri undangan kegiatan *workshop*, pengabdian pada masyarakat, diserahkan ke kita, surtanya kita buka dan di disposisi ke Dekan, dari Dekanyang mengetahui isinya apa, walaupun kita juga mengetahui tetapi dari Dekan yang membuat surat tugas untuk kegiatan mohon

¹² Suyadi, Staff AUK FISIP, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

peserta tersebut, apa ke Dosen, mahasiswa, atau pegawai, langsung dibuat surat tugas.”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui, bahwa siklus informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi tersebut jika bentuknya surat yang sifatnya formal maka akan di proses dari bawah bagian administrasi sampai ke atas pada pihak Dekan, kemudian dibuat pada lembar disposisinya dan disalurkan sesuai struktur yang berhak menerimanya. Jika isi suratnya mohon menghadiri seminar maka akan ditulis surat tugas, misalnya yang dibutuhkan adalah mahasiswa maka surat tugasnya di tujukan pada mahasiswa, jika surat tugasnya untuk Dosen, maka surat tugasnya untuk Dosen, jika surat tugasnya untuk pegawai administrasi maka surat tugasnya ditujukan kepada bagian administrasi.

Selain menerima informasi dari luar, di Prodi Ilmu Komunikasi ini sendiri juga arah pembicaraan atau informasinya selalu membicarakan tentang pengembangan Prodi, seperti yang di katakan oleh sekretaris Prodi sebagai berikut :

“Tentang administrasi, tentang rencana kegiatan Prodi, kemudian membicarakan hasil-hasil rapat, misalnya kegiatan yang berkaitan dengan dosen, pengajaran, kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas seperti workshop, kajian-kajian Ilmu Komunikasi khususnya, kemudian, ini sih apa, penyelenggaraan ke Prodi khusus, seperti penyelenggaraan seminar proposal kemudian surat menyurat seperti itu.”¹³

“Tentang administrasi, tentang rencana kegiatan Prodi, kemudian membicarakan hasil-hasil rapat, misalnya kegiatan yang berkaitan dengan dosen, pengajaran, kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas seperti workshop, kajian-kajian Ilmu Komunikasi

¹³ Gita Astrid M.Si, Sekeraris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

khususnya, kemudian, penyelenggaraan ke Prodiannya khususnya, seperti penyelenggaraan seminar proposal kemudian surat menyurat seperti itu.”

Pernyataan Sekretaris Prodi tersebut maksudnya adalah setiap hari di Prodi Ilmu Komunikasi, arah pembicaraannya seputar pengembangan Prodi, hal-hal tersebut juga yang selalu menjadi perhatian penuh dalam menunjang akreditasi Prodi, semua aktivitas tersebut di dokumentasikan dan diarsipkan sebagai bukti bahwa di Prodi Ilmu Komunikasi telah melakukan kegiatan-kegiatan yang aktif dan terencana secara terstruktur.

Di Prodi Ilmu Komunikasi juga jika ada informasi yang penting, maka informasi tersebut juga di proses dengan cepat, sesuai pernyataan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, sebagai berikut,

“iya jika ada informasi yang penting, maka di proses dengan cepat, apalagi informasi tersebut waktunya sudah semakin dekat, kalau informasi tersebut berhubungan dengan kemahasiswaan di edar ke WD I, dari WD I ke Prodi, misalnya tolong dibantu untuk menyiapkan mahasiswa berapa orang seperti itu langsung diarahkan, kami me menuggaskan siapa nama-nama mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan tersebut dengan identitas yang lengkap”¹⁴

Dari pernyataan Ketua Prodi bahwa setiap informasi yang penting selalu diproses dengan cepat, apalagi ketika informasi tersebut waktunya sudah *dedline* untuk dikerjakan, tambahannya lagi :

“misalnya tentang borang akreditasi Ilmu Komunikasi, sedang di proses saat ini, tidak ada rencananya tiba-tiba ini waktunya sudah mendesak, kita harus briefing, biasanya disela rapat itulah jika ada temuan, atau ada hasil informasi terbaru dari mana saja yang di anggap itu harus diketahui oleh pimpinan Fakultas, disana akan di sampaikan”¹⁵

¹⁴ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

¹⁵ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Pernyataan Ketua Prodi tersebut menunjukkan bahwa semua informasi yang berhubungan dengan Pengembangan Prodi di proses dengan cepat, tepat dan jelas, dan jika ada informasi terbaru yang penting akan disampaikan kepada pihak pimpinan Fakultas. Tidak hanya informasi mengenai pengembangan Prodi saja, tetapi informasi kepada mahasiswa juga disampaikan dengan jelas, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi berikut ini :

“iya jelas, karena fungsinya adalah lebih untuk efisiensi waktu, saya rasa, karena saya juga apa nama istilahnya mendelegasikan kegiatan kepada sekertaris jurusan itu tentu dengan apa dengan rincian yang jelas, apa yang saya mau apa yang harus di kerjakan kemudian apa yang dihilangkan segala macam, tidak dengan serta merta tolong kerjakan ini, saya tidak mungkin seperti itu, pasti saya rincikan apa yang saya mau apa yang saya ini, supaya lebih jelas, dan supaya kerjanya lebih efektif cepat gitu ya, begitu juga dengan yang lain, ketika dengan proses misalnya seminar proposal, seminar proposal kan ada alurnya, alurnya jelas dimana mahasiswa yang bersangkutan harus memasukkan berkas lewat prodi misalnya, dan saya rasa mbaknya bisa ngerasain sendiri apakah saya jelas arahan saya kan, masukan saya, mengarahkannya kemana, harus kemana sangkingnya gitu ya, ke bapak itu jangan ke bapak lain, gitu sangkingnya ya arahnya. Kemudian kebawah ketika mahasiswa sudah melengkap seluruh berkasnya mereka mendaftar dibawah masuk keatas itu sampai saya rincikan saya memokan sendiri siapa yang mau menjadi penguji ketua, dan baru naik berkasnya, seperti itu ya”¹⁶.

Pernyataan Ketua Prodi di atas sangat jelas, bahwa ketika dirinya memberikan arahan apa yang harus komunikasi lakukan, isi informasinya jelas dan akurat, Sesuai dengan pendapat salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengatakan :

“iyo aku samo kawan-kawan kan nak melok ujian sempro, syarat-syarat yang kami terimo sangat jelas, dari Prodi. Terus pas nak ngumpul

¹⁶ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

*syarat-syaratnyo kami diarahke nian kemano syarat itu di kumpolke sampai biso ujian sempro”.*¹⁷

“iya saya dan teman saya kemarin ikut seminar proposal, dan syarat-syarat yang dijelaskan dari Pihak Prodi sangat jelas maksudnya apa, kami di bimbing untuk diarahkan memasukkan syarat-syarat yang telah diberikan, sampai kami bisa mengikuti ujian seminar proposal.”

Pernyataan mahasiswa di atas, menunjukkan bahwa Prodi sudah sangat terbuka dalam membantu mahasiswa untuk menyelesaikan studi penelitiannya, karena di dalam sebuah lingkup Prodi, membangun komunikasi sangat penting dilakukan, komunikasi tidak hanya memungkinkan fasilitator untuk berhubungan dengan mereka, tetapi yang lebih penting adalah alat untuk mengendalikan mahasiswa.

Fasilitator dalam hal ini Prodi Komunikasi akan sulit mengendalikan mahasiswa jika tidak membangun komunikasi yang intens dengan mereka. Semakin dekat hubungan fasilitator dengan mahasiswa, mereka akan semakin percaya kepada fasilitator. Ketika kepercayaan sudah diperoleh, biasanya komunikasi akan lebih efektif untuk mengendalikan mereka, berlaku juga untuk Dekan dengan pegawai, dan seluruh anggota yang terlibat di dalamnya, itulah kunci pengendalian manajemen.

Sesuai dengan pernyataan Dekan berikut :

*“Setiap keputusan, kebijakan dalam pengembangan Fakultas Bapak sendiri yang berfikir, tentunya dalam merumuskan semua itu, terinspirasi dari informasi yang sudah Bapak dapatkan baik dari pengalaman, buku-buku yang bapak baca, yang jelas, kita harus melengkapi semua yang harus ada namanya manajemen kualitas, yang sudah ada ditingkatkan lagi, kualitasnya kan begitu”.*¹⁸

¹⁷ Rendi Syafik, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

¹⁸ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

Dari pernyataan Dekan di atas, dapat diketahui bahwa, semua informasi dalam pengembangan Prodi bagian dari manajemen kualitas, baik dari infrastruktur, sumber daya pegawai, semua yang berkaitan dengan Fakultas harus ditingkatkan lagi. Artinya, semua perangkat dalam suatu Prodi itu terhubung, mulai dari manajemen kualitasnya, informasinya bahkan sampai kepada komunikasinya. Semua itu sangatlah penting dalam pengembangan Prodi.

Selain itu, dalam menyampaikan suatu informasi, Dekan juga membangun komunikasi secara informal dengan suasana yang kondusif, santai dan rileks, dimana sangat memudahkan komunikasi dalam memahami satu pesan yang disampaikan oleh komunikator. Seperti pernyataan Dekan sebagai berikut :

“Kalau komunikasi itu tidak harus formal, sambil ngobrol dengan bawahan itu juga komunikasi, dalam berkomunikasi dengan bawahan semua di bahas, sambil ngobrol-ngobrol santai, kalau ada sesuatu yang di obrolkan itu kesempatan kita untuk memberi masukan pengetahuan, pembinaan, jadi kita mimpin itu istilahnya itu partisipatif leadership, jadi kita mempraktekkan, kepemimpinan, Tut Wuri Handayani, kita sifatnya mendorong, Ing Madya Mangun Karso (membangun semangat), kecuali ada hal yang fatal, tapi sejauh ini tidak ada hal yang fatal, jadi kalau kita lagi ngobrol santai, walaupun juga dalam keadaan seloron kita berikan pembinaan.”¹⁹

Pernyataan di atas, maksudnya adalah dalam memberikan suatu informasi mengenai pembinaan atau memberi masukan tentang pengetahuan tidak hanya di dalam suasana yang formal saja, tetapi bisa dalam keadaan santai. Hal ini berkaitan pada pengembangan potensi yakni adanya komunikasi

¹⁹ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

saling tukar informasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing pada kinerja dan dan bersamaan penukaran informasi pesan pada pimpinan. Hasil informasi pesan yang didapat sangat lebih mudah dan ini terbukti bahwasanya organisasi bukan sistem yang kaku dan berat saat dikomunikasikan.

Kemudian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Prodi Ilmu Komunikasi mempunyai potensi untuk terus berkembang karena memiliki sumber daya yang mempunyai kemampuan di bidangnya. Terbukti dari hasil wawancara penulis dengan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang mengatakan bahwa :

“kita disini mempunyai Dosen tetap sembilan orang, sedangkan dosen luar biasa ada sekitar 20 orang. Tapi, pemilihan dosen luar biasa itu juga bukan berdasarkan aspek kedekatan, tapi lebih melihat ke background atau latar belakang pendidikan dan pekerjaannya, karena kita mengharapkan dosen yang mengajar itu memang mempunyai kualitas yang sesuai dengan keilmuannya.”²⁰

Pernyataan Ketua Prodi di atas mengatakan bahwa dalam pemilihan Dosen, Prodi Ilmu Komunikasi sangat selektif memilih dosen yang benar-benar mempunyai kemampuan di bidang yang di butuhkan untuk menjadi tenaga Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, bukan atas dasar kedekatan sebagai teman atau pun keluarga. Selain itu juga dosen yang dipilih tersebut dilihat dari latar belakang pendidikannya, karena di Prodi Ilmu Komunikasi mencari dosen yang berkualitas.

²⁰ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Senada dengan pernyataan Dekan yang mengatakan hal yang, sebagai berikut :

“Pegawai di Fisip ini adalah tenaga yang mempunyai kualitas bagus, terutama di dalam bidang akademiknya, tenaga pendidiknya sangat bagus, nanti siapa yang kerjanya bagus akan di promosikan, semua saya rekam, saya catat jadi ketika ada masanya untuk pengorbitan, tinggal kita yang mengorbitkan, misal si A ini bagus kerjanya itu pasti akan saya berikan reward, artinya kita meningkatkan jenjang karirnya, sebaliknya jika ada yang malas-malasan, saya juga mencatatnya, jadi suatu saat ada yang malas, tidak mungkin untuk di promosikan”²¹

Maksud dari pernyataan Dekan di atas adalah semua pegawai yang ada di FISIP ini pegawai yang mempunyai kualitas di bidangnya masing-masing, tenaga pendidiknya juga sangat bagus dalam bekerja, dan setiap ada pegawai yang bagus dalam bekerja akan di promosikan dan di naikkan jenjang karirnya, sebaliknya jika ada pegawai yang malas, dia tidak akan di promosikan.

Selain Dosen dan Pegawai, yang mempunyai kualitas bagus di bidangnya, ternyata Dekan juga sebagai pimpinan adalah orang yang bersahabat dengan semua anggota di FISIP. Terbukti ketika Prodi Ilmu Komunikasi sedang berusaha bekerja untuk penerbitan akreditasi Prodi, Dekan sangat memberikan suport dan perhatian penuh kepada semua pegawai Prodi, petikan wawancara dengan Sekertaris Prodi sebagai berikut :

“Fungsi Dekan dalam membatu akreditasi Prodi ini lebih ke penasehatan, kemudian memonitoring, kemudian support, materil maupun secara formal, mengunjungi kami saat kami lembur, memberi semangat lebih kepada manajerial antara atasan dan bawahan saja, tapi kalau untuk data, ya paling sama dengan yang lain, misalnya beliau punya buku nah itukan bisa menaikkan retting, menaikkan point apalagi kalau dia ber ISBN di naikkan itu bisa membantu mendongkrak point akreditasi”²²

²¹ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

²² Gita Astrid M.Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

“Fungsi Dekan dalam membantu akreditasi Prodi ini lebih ke penasehatan, kemudian memonitoring, kemudian support, materil maupun secara formal, mengunjungi kami saat kami lembur, memberi semangat lebih kepada manajerial antara atasan dan bawahan saja, tapi kalau untuk data, ya paling sama dengan yang lain, misalnya beliau punya buku, buku tersebut bisa menaikkan retting, menaikkan point apalagi kalau dia ber ISBN di naikkan, itu bisa membantu mendongkrak point akreditasi”.

Maksud dari pernyataan Sekertaris Prodi di atas mengatakan Dekan FISIP adalah orang yang mempunyai sikap perhatian penuh terhadap semua pegawai, beliau juga selalu memberikan semangat dan mensupport baik dalam hal materil maupun non materil, ini menunjukkan bahwa Dekan FISIP mempunyai potensi untuk membantu Prodi Ilmu Komunikasi untuk terus berkembang ke depan mencapai misinya yaitu :

1. Mempersiapkan lulusan Ilmu Komunikasi yang memiliki keunggulan pada persaingan di tingkat ASEAN dan berwawasan kebangsaan serta berkarakter Islami.
2. Mengembangkan dan melakukan integritas keilmuan komunikasi dengan keislaman melalui pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Menghasilkan sarjana ilmu komunikasi yang memiliki landasan moral keagamaan dalam pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi.
4. Memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pengolahan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dan Islami.
5. Mengembangkan jejaring kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri.

Dalam menjalankan misi, Prodi Ilmu Komunikasi juga sudah melakukan berbagai proses, seperti meningkatkan kemampuan prestasi mahasiswanya, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi sebagai berikut,

“untuk membuat mahasiswa supaya berprestasi adalah dengan menjalin kerjasama dengan Dosen-dosen praktisi dalam arti mereka memang bekerja di Radio, TV, tujuannya supaya mahasiswa Prodi Ilmu

Komunikasi bisa di ajak untuk belajar ke sana, karena Prodi tidak memiliki itu sehingga mahasiswa diajak kesana untuk praktek, selanjutnya dengan dibuatnya club film, Fotography, tujuannya adalah untuk memberikan ruang kepada mahasiswa yang memiliki ketertarikan di bidang itu, pengajarnya juga dosen yang mempunyai kualitas di bidang tersebut.”²³

Maksud dari pernyataan Ketua Prodi tersebut adalah untuk menunjang prestasi mahasiswa, Prodi Ilmu Komunikasi bekerjasama dengan Dosen yang bekerja di Radio ataupun TV yang notaben perusahannya sudah memiliki peralatan dalam menunjang kreatifitas mahasiswa, sehingga mahasiswa yang akan praktek bisa di ajak ke lab Radio atau pun lab TV di tempat Dosen tersebut bekerja dikarenakan sarana dan prasarana yang ada di Prodi Ilmu Komunikasi belum memadai karena masih baru, dan langkah selanjutnya adalah membuka club film, fotografi yang tenaga pengajarnya adalah orang yang mempunyai kualitas di bidangnya tersebut.

Analisis dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa, aliran informasi yang terjadi dalam Prodi Ilmu Komunikasi mengalir secara efektif. Proses pertukaran informasi dan pengirim informasi dari pihak internal maupun eksternal juga mengalir secara terbuka dan transparan. Misalnya, dalam internal Prodi, setiap anggota yang ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya dapat menyampaikan langsung hal yang diperlukannya tanpa harus melalui orang lain, begitu juga ketika ingin berkomunikasi kepada Dekan tidak perlu melalui perantara orang lain seperti melapor ke staff administrasi.

²³ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Begitu juga proses pertukaran dan penerimaan informasi dengan pihak eksternal Prodi, informasinya mengalir secara cepat. Sesuai dengan penjelasan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dalam wawancara di atas menunjukkan bahwa informasi yang diterima dari pihak eksternal itu jauh lebih jelas karena ada agenda dan jadwalnya.

Idealnya komunikasi yang sempurna akan terjadi jika pikiran atau ide pengirim yang dikirimkan telah diterima dan dipahami oleh penerima persis sama seperti dibayangkan oleh si pengirim. Berikut tujuh bagian dalam mentransfer dan memahami makna, yaitu :

1. Sumber Komunikasi
2. Pengodean
3. Pesan
4. Saluran
5. Decoding
6. Penerima
7. Umpan Balik²⁴

Pertama, pengirim atau sumber memiliki pesan. “pesan” adalah tujuan yang ingin disampaikan. “*encoding*” mengubah pesan menjadi simbol. “saluran” menyediakan menyediakan ruang di mana sebuah perjalanan pesan.”penguraian (*decoding*)” terjadi ketika *receiver* mengirim ulang pesan pengirim. “penerima” adalah yang menjadi sasaran pesan. Akhirnya, “umpan balik” memungkinkan pengirim mengetahui apakah komunikasi berhasil.

²⁴ Diana Arisnawati Triningtyas, 2016, “*Komunikasi Antar Pribadi*”, CV Ae Media Grafika, Jawa Timur, h. 18.

Selain itu, jika ingin informasi tersebut diterima dengan baik, maka informasi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan. Informasi yang berkualitas yang memenuhi beberapa persyaratan, sebagai berikut :

1. Ketersediaan
Informasi harus dapat diakses oleh orang yang membutuhkannya, maka dari itu informasi harus tersedia setiap saat “gudang data” (database) yang terorganisasi rapi.
2. Mudah dipahami
Informasi yang berbelit-belit atau tidak jelas koneksinya bahkan bersifat rumit, maka berakibat keputusan yang akan diambil tertunda, karena digunakan waktu untuk membahasnya.
3. Relevan
Informasi yang dibutuhkan ialah informasi yang benar-benar relevan dengan permasalahan, misi dan tujuan organisasi yang bersangkutan.
4. Bermanfaat
Informasi sebaiknya disajikan dalam bentuk-bentuk yang mudah dilihat dan dipelajari sehingga kemanfaatannya terlihat jelas. Keputusan berdasarkan informasi yang dipelajari.
5. Tepat waktu
Informasi harus tersedia tepat pada waktunya sehingga saat organisasi membutuhkannya informasi sudah tersedia.
6. Keterandalan
Informasi harus diperoleh dari sumber data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
7. Akurat
Informasi harus bersih dari kesalahan dan kekeliruan. Artinya informasi harus jelas dan tepat dalam mencerminkan makna yang terkandung dari data.
8. Konsisten
Informasi tidak bermuatan hal-hal yang kontradiktif, sehingga peristilahan atau bahasa yang digunakan haruslah secara ajeg disajikan.²⁵

Syarat di atas menunjukkan bahwa jika ingin informasinya tersampaikan dengan baik, maka harus memenuhi syarat-syarat tersebut. Sama seperti hasil wawancara dengan Wakil Dekan I yang mengatakan bahwa semua informasi informasi yang di terima dari pihak eksternal dalam Pengembangan Prodi

²⁵ Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, 2016, “*Sistem Informasi Manajemen*”, Deepublish, Yogyakarta, h. 33.

sangat beragam mulai dari informasi tentang lowongan kerja, prospek kelulusan, kerja sama dan masih banyak lagi informasi yang lain.

Supaya informasi tersebut menjadi lebih bermakna, informasi tersebut langsung ditindaklanjuti, dengan cara memberikan informasi tersebut kepada siapa yang diberikan tanggung jawab untuk memprosesnya. Informasi yang berhubungan dengan pendidikan di proses melalui Wakil Dekan I, masalah peluang-peluang kerjasama anggaran dan sebagainya di proses melalui Wakil Dekan II, dan masalah kemahasiswaan prosesnya langsung ke Wakil Dekan III. Dan jika informasi tersebut penting, maka semua anggota Fakultas sampai pada taraf Prodi akan segera mengadakan rapat dan langsung dibentuk kepanitiaan untuk menjalankan informasi yang penting tersebut.

Semua informasi yang diterima dalam pengembangan Prodi punya makna untuk kelangsungan hidup Prodi itu sendiri. Tanpa adanya informasi dalam pengembangan Prodi, maka tidak akan ada aktivitas komunikasi dan pekerjaan yang biasa dikerjakan, karena semua tanggung jawab yang di emban oleh setiap anggota organisasi dalam Prodi Ilmu Komunikasi tersebut juga berdasarkan informasi yang masuk, apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus dilakukan dalam membantu Prodi Ilmu Komunikasi untuk terus maju dan berkembang.

Informasi dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi juga sangat ditentukan oleh pola komunikasi, karena dalam komunikasi terdapat arus informasi yang tujuannya untuk mengetahui informasi tersebut bermakna atau malah tidak tersampaikan kepada komunikan.

Arus komunikasi didefinisikan sebagai sebagai suatu proses dimana pesan-pesan secara tetap dan berkesinambungan diciptakan, ditampilkan dan diinterpretasikan. Proses ini berlangsung terus menerus dan berubah secara konstan.²⁶ Arus komunikasi ada dua, pertama arus komunikasi ke bawah dan ke atas.

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Arus informasi ini biasanya disebut arus informasi dari atasan kepada bawahan atau secara horisontal.

Adapun jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan, antara lain :

1. Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan.
2. Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan.
3. Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi.
4. Informasi mengenai kinerja pegawai.
5. Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.²⁷

Di Prodi Ilmu Komunikasi, para pegawai di seluruh tingkatan dalam organisasi perlu diberi informasi. Seorang atasan harus memiliki kualitas dan kuantitas setiap informasi yang diberikan karena dapat membuat keputusan yang bermanfaat dan cermat dalam pelaksanaan tugas oleh bawahannya. Seorang atasan harus memiliki informasi dari semua unit bawahannya dalam organisasi. Informasi yang disampaikan dari seorang atasan kepada bawahan

²⁶ Lina Kamila Rahmasari, Agus Rusmana, “*Arus Komunikasi dalam Sidang Fatwa Halal oleh MUI Provinsi Jawa Barat*”, (Universitas Padjajaran, *Organizational Communication Conference*, 2019), h. 12.

²⁷ Ute Lis, 2019, “*Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*”, Unpad Press, Bandung, h. 399.

tidaklah begitu saja disampaikan, utamanya mereka harus melewati pemilihan metode dan media informasi.

Selanjutnya komunikasi vertikal dari bawah ke atas. Dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Semua pegawai bawahan dalam organisasi mempunyai alasan yang baik ataupun meminta informasi kepada seseorang yang otoritas kedudukannya lebih tinggi darinya. Misalnya suatu permohonan, bimbingan kerja dan lainnya.

Pentingnya komunikasi dari bawah ke atas disebabkan beberapa alasan yang harus dipertimbangkan antara lain :

1. Arus informasi ke atas memberi informasi berharga untuk pembuatan keputusan oleh mereka yang mengarahkan organisasi dan mengawasi kegiatan orang-orang lainnya.
2. Komunikasi ke atas memberitahukan kepada penyelia kapan bawahan mereka siap menerima apa yang dikatakan kepada mereka.
3. Komunikasi ke atas memungkinkan bahkan mendorong omelan dan keluhan muncul ke permukaan sehingga penyelia tahu apa yang mengganggu mereka yang paling dekat dengan operasi-operasi sebenarnya.
4. Komunikasi ke atas menumbuhkan apresiasi dan loyalitas kepada organisasi dengan memberi kesempatan kepada pegawai untuk menentukan apakah bawahan memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi kebawah.
5. Komunikasi ke atas membantu pegawai mengatasi masalah pekerjaan mereka dan dengan organisasi tersebut.
6. Komunikasi ke atas mengizinkan penyelia untuk menentukan apakah bawahan memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi ke bawah.²⁸

Komunikasi keatas dapat menjadi terlalu rumit dan menyita waktu dan mungkin hanya segelintir manejer organisasi yang mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi dari bawah, hal ini disebabkan oleh berbeda status tingkatan. Meneger dapat melakukan secara bebas untuk mengontrol kinerja

²⁸ *Ibid*, h. 399.

karyawan, sedangkan karyawan tidak bisa melakukan secara bebas untuk mengontrol menegernya.

Adapun prinsip-prinsip arah aliran informasi ke atas menurut Planty dan machaver, dapat dipahami ada tujuh prinsip sebagai pedoman program komunikasi keatas. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. Program komunikasi ke atas yang efektif harus direncanakan.
2. Program komunikasi keatas yang efektif berlangsung secara berkesinambungan.
3. Program komunikasi keatas yang efektif menggunakan saluran rutin.
4. Program komunikasi keatas yang efektif menitikberatkan kepekaan dan penerimaan dalam pemasukan gagasan dari tingkat yang lebih rendah.
5. Program komunikasi keatas yang efektif mencakup mendenngarkan secara objektif.
6. Program komunikasi keatas yang efektif mencakup tindakan untuk menanggapi masalah.
7. Program komunikasi keatas yang efektif menggunakan berbagai media dan metode untuk meningkatkan aliran informasi.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di dalam Prodi Ilmu Komunikasi juga terjadi proses komunikasi dalam penyebaran informasi yang berlangsung secara horisontal dan vertikal, dapat dimengerti dan dipahami oleh anggota Prodi, bahwa di Prodi aliran informasinya sudah konsisten dan sesuai dalam menyampaikan informasi dalam membantu proses pengembangan Prodi itu sendiri. suasana hubungan antara Dekan dan struktur yang ada di bawahnya juga terlihat harmonis. Hal tersebut di dukung oleh pimpinan yang memberikan ruang bagi karyawannya untuk memberikan pendapat dan inovasi-inovasi baru.

²⁹ Akh. Muwafik Saleh, 2016, "*Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*", Universitas Brawijaya Press, Malang, h. 170.

Ketika melakukan observasi, ternyata suasana Fakultas di Prodi Ilmu Komunikasi cukup bersahabat dengan mahasiswa, mulai dari Dekan, Wakil Dekan I,II, dan III, staff, dan lain sebagainya. Semua berkontribusi dalam penyaluran arus komunikasi dalam penyebaran informasi untuk membantu Prodi Ilmu Komunikasi terus berkembang.

Sumber daya pengajar dan pegawainya juga dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Semua itu yang dapat menentukan keberhasilan implementasi pengembangan tersebut, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana sudah cukup walaupun belum sepenuhnya optimal. Sikap pelaksana terhadap pengembangan Prodi dalam pemahaman dan melaksanakan peraturan perusahaan sudah cukup baik karena mereka mau belajar walaupun masih perlu ditingkatkan lagi.

Kesimpulan akhirnya menunjukkan bahwa, di Prodi Ilmu Komunikasi aliran informasinya juga terjadi secara terus menerus dalam proses pengembangan. organisasi tidak terlepas dari informasi yang beredar. Jadi, jelas bahwa indikator pertama dari teori informasi organisasi yang mengatakan bahwa organisasi berada dalam lingkungan informasi adalah benar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpastian Informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi

Ketidakpastian informasi seringkali terjadi karena banyaknya informasi yang masuk dan beredar dalam organisasi. Informasi yang masuk seringkali bertolak belakang dengan pemahaman individu yang menerima informasi tersebut karena diakibatkan informasi tersebut terlalu multi-tafsir atau banyak

kekeliruan. Informasi yang keliru juga akan mempengaruhi kesalahan dalam melakukan suatu pekerjaan jika tidak benar-benar memahaminya. Maka dari itu dibutuhkan pemahaman yang teliti dalam menerima suatu informasi, supaya tidak salah dalam menafsirkannya. Begitu juga dengan Prodi Ilmu Komunikasi yang jumlah anggotanya banyak mulai dari Dekan sampai kepada mahasiswa yang jumlahnya ratusan orang, belum lagi informasi dari luar, karena banyak faktor yang menyebabkan informasi tersebut menjadi tidak jelas maksud dan tujuannya.

Seperti pernyataan Dosen tetap Ilmu Komunikasi, sebagai berikut :

“pernah, seringlah di grup misalnya kayak tadi tu disuruh makek baju batik, tapi tiba-tiba salah informasi harus makek baju putih koko kayak gitu, tapi yang sudah terlanjur atau ado jugo yang dunionyo yang idak hidup dengan gadget kan lamban untuk bisa menerima ya salah jadinya gitu, mengatasi ya kalau misal terjadi kesalahan-kesalahan itu ya udah apa sih ya udah jalanin ajalah menyesuaikan gitu.”³⁰

“Pernah, Sering, di grup, misalnya seperti tadi, disuruh memakai baju batik, tetapi tiba-tiba salah menerima informasi, harus memakai baju putih koko, tetapi yang sudah terlanjur atau ada juga yang dunianya yang hidupnya lambat membuka HP, dalam mengatasinya menyesuaikan saja.”

Pernyataan Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi di atas maksudnya adalah, kesalahan dalam menerima informasi sering kali terjadi melalui media whatsapp grup, kesalahan tersebut biasanya di landasi oleh si penerima informasi tidak selalu setiap detik membuka hp karena banyak hal lain untuk dikerjakan. Artinya penyebaran informasi melalui media whatsapp tidak selamanya jelas, ada beberapa informasi sifatnya sulit dimengerti oleh

³⁰ Miftah Farid, M.I.Kom, Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 17 Maret 2019.

komunikasikan karena membutuhkan pemahaman yang tidak bisa dibicarakan melalui media tersebut, ditambah lagi informasi dari media whatsapp yang mempunyai kekurangan dari segi teknisnya, jika habis kuota dan habis batre maka informasi yang penting tersebut akan lama dibaca oleh si penerima informasi.

Ketidakpastian informasi juga pernah dialami oleh Dosen Luar Biasa Prodi Ilmu Komunikasi, pernyataannya sebagai berikut :

“pernah, informasi tentang ruangan kuliah, di jadwal ditulis perpustakaan, dikira perpustakaan pusat UIN, ternyata perpustakaan FISIP dilantai lima, langkah yang dilakukan, konfirmasi ke Ketua Prodi Ilkom Via WA, karena belum di balas, lalu menemui mahasiswa untuk kuliah diruangan lain.”³¹

Maksud dari pernyataan Dosen Luar Biasa tersebut memperlihatkan bahwa dirinya pernah mengalami ketidakpastian informasi pada saat ingin mengajar mahasiswa di ruangan perpustakaan, dikira perpustakaan UIN ternyata perpustakaan FISIP lantai lima. Kemudian langsung konfirmasi dengan Kaprodi untuk bertanya, karena lama di respon, lalu mengajak mahasiswa kuliah diruangan lain yang kosong.

Selain itu, ketidakpastian informasi juga pernah dialami oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, mengenai akreditasi Prodi. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“saya dan teman-teman sedang menunggu akreditasi Prodi, karena tanpa adanya akreditasi kami tidak bisa wisuda, kemarin Kaprodi mengumumkan bahwa akreditasi Prodi sebentar lagi keluar tapi

³¹ Ruli Amrullah, Dosen Luar Biasa Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

sampai sekarang ketidakpastian itu masih belum terjawab sampai sekarang”³²

Maksud pernyataan dari mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi bahwa dirinya dan teman-teman sedang menunggu jawaban dari ketidakpastian informasi mengenai akreditasi Prodi, karena akreditasi sangat penting dalam pengembangan Prodi tanpa adanya akreditasi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi tidak bisa wisuda. Ketidakpastian informasi mengenai akreditasi Prodi ini diklarifikasi oleh Sekertaris Prodi, berdasarkan hasil wawancara berikut :

“ketidakpastian mengenai akreditasi sekarang sedang di proses, kemarin seharusnya Prodi Ilmu Komunikasi akreditasinya barengan sama Ilpol tetapi sumber daya manusianya yang terdaftar di Dikti itu kan minimal mempunyai enam dosen tetap, sementara kemarin gak bisa barengan Ilpol karena, Dosen Ilkom masih kurang, tapi saat ini sudah ditambah dan bisa dikatakan melebihi dari yang ditentukan oleh Dikti. Proses kurang sumber daya Dosen itu kita membuat pengajuan kepada Rektorat, bahwa komunikasi butuh Dosen tambahan yang tetap sehingga rekrut Dosen kemudian di daftarkan di Dikti sehingga akreditasi bisa terselenggara di Dikti.”³³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa informasi mengenai akreditasi sudah di proses, tenaga pengajar yang tetap juga sudah ditambah bahkan lebih, semua anggota Prodi sedang berusaha dalam membantu pengakreditasian tersebut. Pada saat ini Prodi juga masih menunggu Tim assesor untuk datang dan melakukan penilaian langsung ke Prodi, informasi ini juga yang sedang mengalami ketidakpastian, karena semua anggota Prodi sudah berusaha dengan maksimal, tinggal menunggu kapan tim assesor tersebut bisa melakukan penilaian.

³² Zulva Hurin'in, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

³³ Gita Astrid M.Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

Berbeda dengan pernyataan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang mengatakan bahwa tidak pernah menerima informasi yang kurang jelas. Karena di Prodi Ilmu Komunikasi proses informasinya dilakukan secara terbuka dan transparan. Pernyataannya sebagai berikut :

“kalau sejauh ini saya rasa informasi yang saya terima sudah jelas, dalam arti kalau informasi itu langsung turun dari pihak Universitas maka informasi tersebut disertai dengan surat resmi, kemudian ada pihak penanggung jawabnya, ada isi informasinya, sedangkan kalau informasi tersebut datang dari pihak eksternal, misal informasi tersebut konsepnya dalam bentuk workshop kurikulum, dan itu jauh pasti lebih jelas karena biasanya dalam kegiatan itu selalu diberikan agenda materi, walaupun mau konfirmasi langsung dengan pihak panitia, tetapi sejauh ini informasinya jelas saya rasa.”³⁴.

Pernyataan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi tersebut maksudnya adalah semua informasi yang diterima dianggap sudah cukup jelas, karena sudah terorganisir konten informasi tersebut isinya seperti apa, diajukan kepada siapa dan untuk apa. Apalagi informasi tersebut berasal dari pihak eksternal yang isi informasinya sudah teragendakan sesuai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika ingin melakukan konfirmasi, bisa langsung menginformasi dengan panitia yang bersangkutan itu dari pihak eksternal. Begitu juga jika memberikan informasi kepada mahasiswa yang masih dalam lingkup internal Prodi. Karena pada Prodi Ilmu komunikasi sendiri arah informasinya dilakukan secara terbuka dan kalau ada mahasiswa atau pegawai yang bertanya ulang tentang informasi yang diberikan, Prodi siap menjelaskan dengan sejas-jelasnya.

³⁴ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Senada juga dengan Pernyataan sekretaris Prodi yang mengatakan bahwa:

*“informasi yang masuk maupun diterima sejauh ini tidak banyak kekeliruan, karena semua lembaga itu terkait, jadi dari pihak Fakultas kemudian Prodi, kemudian lembaga pendukung lainnya seperti LPM, LP2M, PUSTIPD untuk data mahasiswa itu sendiri dan lain sebagainya”*³⁵.

Artinya setiap informasi yang berhubungan dengan pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi konten informasinya jelas, semua lembaga itu terkait, baik dari Universitas maupun dari luar Universitas yang menaunginya.

Analisis dari hasil penelitian di atas, yang mengatakan bahwa di dalam sebuah organisasi pasti pernah mengalami ketidakpastian informasi. Karena komunikasi yang terjadi antara komunikator ke komunikan untuk menyampaikan pesan atau informasi tidak selamanya berjalan efektif.

Faktor penghambat pesan atau informasi tersebut menjadi multitafsir, faktornya sebagai berikut :

1. Adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar (suara dan teknis).
2. Adanya hambatan kejiwaan/psikologis komunikator berupa gugup/nervous.
3. Adanya kecurigaan sebelum adanya legalitas.
4. Sikap, kebiasaan yang tidak pada tempatnya.³⁶

Jika di analisis, faktor pertama adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar, biasanya terjadi pada ruangan yang di dalamnya terdapat banyak ruangan, seperti pada ruangan Dosen FISIP di Prodi Ilmu Komunikasi, setiap mahasiswa yang bimbingan banyak gangguan dari mahasiswa yang bimbingan lainnya karena tempatnya hanya dibatasi oleh dinding plaster, jadi suara dosen

³⁵ Gita Astrid M.Si, Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi, wawancara pada tanggal 15 maret 2019.

³⁶ Mutialela Caropeboka, 2017, *“Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi”*, Andi (Anggota IKAPI), Yogyakarta, h. 18.

yang sedang membimbing mahasiswa lain ikut terdengar, akibatnya konsentrasi terganggu.

Faktor yang kedua, adanya rasa gugup. Ketika Ketua Prodi Ilmu Komunikasi memberikan informasi kepada mahasiswa melalui media *whatsapp*, ada mahasiswa yang malu bertanya lebih lanjut tentang informasi tersebut. Ini terjadi karena faktor gugup sehingga informasi yang di dapat belum dapat dipahaminya.

Hal semacam ini termasuk pada jenis-jenis ketidakpastian menurut pendapat Berger dan Bradag, sebagai berikut :

1. Ketidakpastian perilaku

Berkaitan dengan ketidakpastian akan perilaku mana yang seharusnya seseorang lakukan dalam suatu situasi. Dengan kata lain, seseorang tidak yakin dengan sedang dilakukannya dan yang sedang dilakukan orang lain terhadapnya.

2. Ketidakpastian Kognisi

Berkaitan dengan ketidakpastian tentang apa yang mesti dipikirkan tentang sesuatu atau orang lain. Dengan kata lain, seseorang merasa tidak yakin tentang kepercayaan atau keyakinannya sendiri dan orang lain. Artinya seseorang tersebut kesulitan untuk menentukan bagaimana menyikapi respons atau situasi tertentu.³⁷

Faktor ketiga, yaitu adanya kecurigaan sebelum adanya legalitas. Maksudnya adalah orang baru percaya jika yang menyampaikan informasi tersebut adalah orang yang sudah memiliki legalitas dalam suatu lembaga, sudah di akui bahwa ia adalah orang yang mempunyai dedikasi tinggi untuk menyampaikan suatu informasi. Mislanya, di Prodi Ilmu Komunikasi, bahwa informasi yang di sampaikan oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi lebih di percaya semua mahasiswa Ilmu Komunikasi karena sudah pasti benar

³⁷ Rahchmat Kriyantono, 2014, "*Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik*", Kencana, Jakarta, h. 144.

dibandingkan informasi tersebut datang dari petugas kebersihannya. Begitu juga dengan faktor ke-empat.

3. Strategi dalam mengatasi ketidakpastian informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi

Setiap informasi yang beredar, pasti ada saja hal yang membuat orang bingung dalam menafsirkan isi informasi yang diterimanya, begitu juga dengan Prodi Ilmu Komunikasi yang setiap hari banyak sekali melakukan siklus informasi baik dengan pihak eksternal maupun internal Prodi itu sendiri. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan informasi tersebut menjadi multi-tafsir, tetapi yang terpenting bagaimana caranya setiap anggota Prodi bisa membuat strategi supaya informasi tersebut bisa menjadi jelas dan akurat. Caranya adalah, sesuai dengan pernyataan Dekan FISIP, sebagai berikut :

“kalau ada informasi yang kurang jelas ya di cek dan ricek, informasi yang kurang jelas tersebut jangan dibiarkan, sampai kepada sumber yang otoritatif.”³⁸

Artinya, jika ada informasi yang kurang jelas maka strateginya di cek dan ricek maksud dari informasi tersebut kepada si pemberi informasi, informasi yang kurang jelas harus di cari kebenarannya sampai kepada sumber yang terpercaya. Pendapat Dekan di atas sependapat juga dengan Sekertaris Prodi dan Dosen Ilmu Komunikasi, yang mengatakan :

“cari tau, nanya langsung kepada yang memberi informasi, bisa via wa, bisa via telepon, bisa via email, dan lain sebagainya.”³⁹

³⁸ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

³⁹ Gita Astrid, M. Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Maksud dari pernyataan Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi tersebut adalah jika ada informasi yang keliru langsung mencari sampai kepada sumbernya, bisa dengan menggunakan media whatsapp atau media lainnya. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Dekan, sebagai berikut :

“Kalau ada informasi yang kurang jelas ya dikomunikasikan dan dicarikan jalan tengahnya apa, itu tadi walaupun tidak bertemu face to face kan bisa melalui telepon, bisa melalui aplikasi wa sehingga mudah-mudahan tidak ada miss komunikasi.”⁴⁰

Maksud dari pernyataan Dekan di atas adalah, jika ada informasi yang kurang jelas langsung konfirmasi dengan si pemberi informasi, dan dicari solusinya, bisa juga konfirmasi dengan media yang tersedia.

Analisis dari indikator di atas bahwa setiap informasi yang ambigu, multittafsir, dan kurang jelas sebaiknya di cek terlebih dahulu sampai kepada sumber yang terpercaya. Berdasarkan teori Uncertainty Reduction, Heath (2005) ada beberapa cara untuk meminimalkan ketidakpastian informasi, yaitu :

1. Mengumumkan berbagai perubahan sedini mungkin bagi semua publik yang mungkin merasakan dampak perubahan.
2. Memfasilitasi partisipasi staff dalam proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah, misalnya dengan menggunakan diskusi.
3. Menjaga agar aliran informasi terjadwal dengan baik (jangan sampai terlambat memberi informasi).
4. Jika tidak dapat menyediakan informasi dengan baik, komunikator harus memberikan penjelasan alasannya (ini penting apalagi saat krisis).
5. Selalu menjaga kepercayaan publik terhadap organisasi.⁴¹

Indikator di atas menjelaskan bahwa setiap ada kendala dalam memahami suatu informasi sebaiknya di cek terlebih dahulu sampai kepada

⁴⁰ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

⁴¹ Rahchmat Kriyantono, 2014, h. 148.

sumber yang terpercaya supaya informasi yang diterima bisa dimaknai dengan baik oleh semua anggota organisasi.

Dari tahapan keseluruhan data yang telah diteliti maka telah diketahui bahwa pola komunikasi organisasi dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan Pola yang startegis dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian didapat bahwa, semua anggota organisasi di Prodi Ilmu Komunikasi, arus pesannya mengalir dari semua anggota yang terlibat di dalamnya. Semua pesan, baik dari internal maupun eksternal Prodi, dikemas dalam suatu pola yang akan di alirkan kepada semua anggota organisasi. mulai dari pimpinan sampai kepada mahasiswa, interaksi komunikasi dalam penyampaian informasi melibatkan semua anggota organisasi.

Sesuai dengan karakteristiknya, pola dalam pengembangan Prodi ini, lebih menitikberatkan kepada semua pihak penerima pesan. Hasil pengamatan yang tercipta pada Prodi Ilmu Komunikasi didapati bahwa pegawai sudah memberikan *feedback* kepada pimpinan, begitu juga Ketua dan Sekertaris Prodi kepada Mahasiswa, Mahasiswa kepada Prodi, Pegawai kepada Dekan, Dosen kepada Mahasiswa, Dosen kepada Pegawai dan seterusnya, secara langsung. Sebab semua pesan yang masuk akan dibawa dan disampaikan kepada semua anggota organisasi, melalui kegiatan-kegiatan formal maupun non-formal seperti rapat-rapat evaluasi, bahkan dalam keadan ngobrol santai.

Pola komunikasi ini juga memperlihatkan bahwa keakraban antara pimpinan dan Prodi Ilmu Komunikasi, pegawai, mahasiswa, Dosen, dan lain

sebagainya sudah sangat dekat dalam pelaksanaan tugas sehingga akan menjadi motivasi dalam memabangun keharmonisan antar anggota organisasi.

Berikut ini Pola dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi :

